

**DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH
DALAM MENARIK MINAT ANAK MENGAJI DI DUSUN
MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN
ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Ega Nugroho

NPM 1603060046

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H /2020**

**DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH
DALAM MENARIK MINAT ANAK MENGAJI DI DUSUN
MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN
ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh
Ega Nugroho
NPM 1603060046**

**Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A.,M.Phil
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S.Ag, M.A**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

JudulSkripsi : DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH
DALAM MENARIK MINAT MENGAJI ANAK DI DUSUN
MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK
TUHA LAMPUNG TENGAH

Nama : Ega Nugroho

NPM : 1603060046

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 05 Oktober 2020

Pembimbing I

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP 19691027 200003 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan dengan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ega Nugroho
NPM : 160306006
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT MENGAJI ANAK DI DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 05 Oktober 2020

Pembimbing I,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP 19691027 200003001

Pembimbing II,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP 19730321 200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,



Muhajir M. Kom. I
NIDN 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : 05 / m. 28.4 / D / RR.00.09 / 1 / 2021

Skripsi dengan judul: DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT ANAK MENGAJI DI DUSUN MAGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH, disusun oleh : Ega Nugroho, NPM 1603060046, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa, 15 Desember 2020, di ruang Sidang Munaqosyah FUAD.



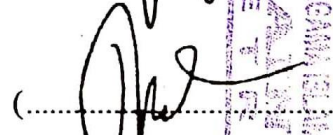

TIM PENGUJI


Ketua/Moderator : Dr. Wahyudin, M.Phil

Penguji I : Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Khoirurrijal, M.A

Sekretaris : Andi Rahmad, M.Sos.I

()
()
()
()



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT ANAK MENGAJI DI DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Ega Nugroho

Konsep Dakwah merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan seseorang cara berdakwah dengan metode dan strategi yang baik. Seorang dai harus benar-benar menguasai ilmu dakwah sebelum turun lapangan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan salah satu Pesantren yang terletak di dusun Margo Utomo desa Bumi Aji, dimana anak-anak di dusun tersebut berminat untuk mengaji di Pondok tersebut. Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan pesantren yang terbilang baru berdiri, tetapi proses pembangunan dan santri yang mendaftar atau mengaji di pondok tersebut sangat stabil.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana penerapan metode dakwah terhadap minat mengaji anak di dusun Margo Utomo desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Falah melalui Kyai dan Dewan Asatidz kepada para santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder. Narasumber penelitian yaitu Kyai, Dewan Asatidz dan santri Pondok Pesantren Miftahul Falah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan analisis.

Berdasarkan wawancara Kyai, Dewan Asatidz, dan santri Pondok Pesantren Miftahul Falah, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah metode dakwah *Bil Hikmah* dan *Mauzatul Hasanah*. Hal ini terlihat dari pengertian *Bil Hikmah* sendiri, yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, Desember 2020

Yang Menyatakan,



Ega Nugroho
NPM 1603060046

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(QS. An-Nahl: 125).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kepada Allah SWT. Sang Maharaja dari segala raja, Rabbnya dari semua alam semesta, Sang Cahaya dari segala cahaya. Atas takdir-Nya telah Dia jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.

Salam kemuliaan bagi kekasih-Nya, Nabi dan Rasul kita Nabi Muhammad Saw. pembimbing bagi siapa yang mencari-Nya, pemegang kunci gerbang menuju-Nya.

Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

1. Papah Basuki dan Mamak Partiyah yang tiada pernah berhenti memberikan dukungan baik itu berupa semangat, doa, nasihat serta kasih sayang yang tiada henti – hentinya. Semoga Allah SWT selalu menguatkanku untuk selalu berbakti kepada kalian.
2. Untuk pembimbing skripsi saya bapak Dr.Wahyudin, M.Phil. dan bapak Dr.Khoirurrijal MA, terima kasih atas saran dan arahan, didikan serta motivasi yang telah diberikan, semoga selalu dalam rahmat Allah SWT.
3. Untuk Inga Gita Kharunisa,S.H, terima kasih tetap membantu, memberi semangat dan setia untuk menemaniku menulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Falah Dalam Menarik Minat Mengaji Anak di Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN METRO.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil pembimbing I dan Dr. Khoirurrijal, S.Ag.,MA. pembimbing II yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil Skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 27 November 2020

Peneliti,



EGA NUGROHO

NPM. 1603060046

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Batasan Masalah.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penelitian Relevan.....	10
I. Metode Penelitian.....	11
a) Jenis Dan Sifat Penelitian.....	11
b) Sumber Data	13
c) Teknik Pengumpulan Data.....	14
d) Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	16
e) Teknik Analisis Data	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dakwah Pondok Pesantren	19
----------------------------------	----

1. Pengertian Dakwah	19
2. Unsur-Unsur Dakwah	20
3. Macam-Macam Metode Dakwah	23
4. Fungsi Pondok Pesantren	25
B. Minat Anak Mengaji	26
1. Pengertian Minat Anak Mengaji.....	26
2. Fungsi Minat Anak Mengaji.....	30
3. Ciri-Ciri Minat Anak Mengaji.....	35
4. Indikator Minat Anak Mengaji.....	39

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah.....	43
2. Kondisi Geografis	44
3. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Miftahul Falah	45
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Falah	45

BAB IV ANALISIS DATA

Pertanyaan Pada Penelitian ini yaitu tentang Bagaimana penerapan Metode Dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Falah Dalam Menarik Minat Mengaji Anak di Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji	48
--	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENJELASAN JUDUL

Memahami dakwah secara teoritis sebagai keilmuan, yang berarti dakwah merupakan ilmu pengetahuan sebagaimana ilmu-ilmu lain. Ilmu dakwah ini muncul karena adanya fenomena alam yang bersifat *free will* (akibat pikiran bebas) dan secara spesifik ilmu ini sebagai *aplicatif science*. Karena dakwah sebagai suatu ilmu maka tentu ia telah memiliki filsafat keilmuan.¹

Dakwah merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan seseorang bagaimana cara berdakwah dengan metode dan strategi yang baik. Seorang dai harus benar-benar menguasai ilmu dakwah sebelum turun lapangan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ilmu dakwah juga sangat penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Anak-anak sangat mudah terpengaruh akan sesuatu. Maka dari itu, sangatlah tepat jika pengaruh-pengaruh yang baik juga ditanamkan dalam jiwa mereka.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau

¹Drs. Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). 6

seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastrī berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Miftahul Falah adalah sebuah nama pondok pesantren yang terletak di dusun Margo Utomo desa Bumi Aji dan merupakan lokasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap minat mengaji anak di pondok tersebut. Pondok ini sudah berdiri sejak awal 2015. Pesantren yang baru berdiri ini mempunyai santri yang cukup banyak. Peningkatan jumlah santri yang datang untuk menuntut ilmu di sana cukup cepat. Antusias minat anak-anak untuk mengaji di pesantren tersebut bisa dibilang cukup baik. Sampai saat ini santri yang menuntut ilmu di pondok tersebut masih tetap stabil.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menengahi beberapa kegiatan. Dengan demikian, minat dapat dilihat

²Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997). 20

dari aspek perhatian, kesenangan, kegemaran, dan kepuasan sebagai stimulasi bagi tindakan dan perbuatan seseorang.³

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴Jadi minat akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sebuah hubungan tersebut kuat maka besar kemungkinan minat yang timbul akan lebih besar pula.

Minat juga dapat diartikan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak diluar sebagai gerak-gerik dalam menjalankan fungsi minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan, perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut kata hati.

Mengaji adalah membaca serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya melafalkan dalam hati).⁵ Kata mengaji sudah tidak asing lagi di Indonesia. Masyarakat Indonesia sering menyebutnya untuk menerangkan sebuah kegiatan keislaman berupa membaca Alquran ataupun hanya mendengarkan ceramah dari seorang kyai.

³Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda, 2011), 113.

⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121.

⁵M. Sastrapradja, *Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru-Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978). 23

Mengaji atau Ngaji adalah sebuah kata yang sudah sudah terdeng umum di telinga kaum muslimin khususnya Indonesia, ngaji adalah bahasa Jawa yang berasal dari kata nga dan ji, nga (sanga) ji (siji).sanga atau songo (9) artinya lubang sembilan yaitu 2 lubang mata, 2 lubang hidung, 2 lubang telinga, 1 lubang mulut, 2 lubang dibawah yaitu anus dan kelamin. Maksudnya adalah memusatkan lobang sembilan yang ada pada kita pada satu tujuan yaitu untuk mendengar dan menelaah ilmu serta mengamalkannya semata-mata untuk kemuliaan yang maha satu yakni Allah Swt.⁶

Margo Utomo adalah sebuah dusun yang terletak di desa Bumi Aji kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah dan merupakan lokasi pondok pesantren ini berdiri.

Penjelasan judul yang penulis paparkan yaitu, bahwa banyaknya anak-anak yang minat mengaji di pondok tersebut terbilang baik. Padahal sebelum berdirinya pondok pesantren tersebut sudah ada Taman Pendidikan Alquran (TPA), tetapi tidak banyak anak yang mengaji dalam TPA. Setelah berdirinya pondok pesantren Miftahul Falah, anak-anak mulai aktif mengaji dan terlihat minat mengaji dari anak-anak tersebut cukup baik. Metode dakwah seperti apa yang terapkan oleh pondok tersebut atau bagaimana cara pondok pesantren mempengaruhi anak-anak sehingga tetap stabil dan tidak kendur untuk menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut.

⁶Wawancara Kyai Pondok Pesantren Miftahul Falah

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap agama yang hadir di tengah peradaban manusia pasti mempunyai tujuannya masing-masing. Agama akan membawa penganutnya menuju kepada kebenaran dengan metode yang ada di dalam agama tersebut. Agama Islam sendiri telah melakukan perannya sejak jaman Nabi Muhammad Saw dan usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang diyakini datang dari Tuhan Yang Maha Esa, yang biasa disebut *dakwah*.

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing.⁷ Islam menegaskan umatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan RasulNya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS Al-Imran: 104)⁸

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil mmanusia lainnya untuk

⁷Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 1.

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS Al-Imran: 10

beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

Pesan-pesan dakwah tersebut merupakan rangsangan yang harus mampu menstimulir orang lain (komunikan) sehingga atas dasar tersebut dapat berbentuk partisipasi dan interaksi. Semua orang sudah *mafhum* bahwa interaksi yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah suatu ikatan sosial yang disarankan kepada paham silaturahmi.⁹

Proses yang baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik pula. Berdakwah, apabila dilakukan secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Dengan begitu penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efisien apabila didefinisikan dahulu dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi. Kemudian atas dasar situasi akan kondisi medan dakwah, baik sekali disusun metode dakwah yang tepat.

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.¹⁰ Metode akan mempengaruhi sebuah proses dakwah tersebut, sebelum melakukan dakwah, dai harus memahami mad'unya terlebih dahulu, dan memilih atau menyiapkan metode yang akan dipakai.

⁹Amin, *Ilmu Dakwah*, 2009, 6.

¹⁰Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhoni, 1964), 11.

Objek dakwah merupakan manusia yang menjadi sasaran dari dakwah.¹¹ Seorang da'i merupakan subjek dalam dakwah yang bertugas untuk memperkenalkan Islam dengan segala macam keyakinannya. Seorang penyeru tentunya tidak akan mampu mencapai tujuan dari apa yang diserunya apabila tidak ada yang menjadi sasaran seruan tersebut (objek seruan).¹²

Objek yang disebut sebagai *Mad'u* menjadi sasaran dakwah tersebut. *Mad'u* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim maf'ul dari kata da'aa yad'uu, da'watan, yang artinya orang yang diajak, diseru, dipanggil, dalam hal ini dimaksudkan orang yang didakwahi (objek/sasaran dakwah). Obyek dakwah pada pra survei tersebut yaitu anak-anak yang ada di dusun Margo Utomo desa Bumi Aji.

Pada era sekarang, anak-anak sangat mudah sekali terpengaruh akan kecanggihan teknologi, tentunya akan mempengaruhi fokus belajar mereka.

Sebelum berdirinya pondok ini, anak-anak di dusun Margo Utomo sudah mengikuti mengaji di mushala-mushala dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) terdekat. Tapi, hanya 10 anak saja yang mengikutinya. Hal itu terbukti pada saat menjelang magrib, musala-musala hanya disinggahi oleh beberapa anak saja, yang lainnya hanya berlarian kesana kemari dengan tawa yang menemaninya. Metode yang mungkin kurang tepat bisa saja menjadi salah satu faktor mengapa anak-anak tersebut enggan mengaji dan menjadi bosan.¹³

Sebelum berdirinya pondok pesantren Miftahul Falah, sudah berdiri TPA-TPA yang disediakan untuk anak-anak mengaji. Harapannya

¹¹Kursyid, *Dakwah Islam dan Misi Kristen* (Bandung: Risalah, 1984). 21

¹²*Ibid*, 23

¹³Wawancara Kyai Pondok Pesantren Miftahul Falah

mereka akan lebih gemar dan semangat dalam menuntut ilmu agama di TPA. Namun, anak-anak yang mengaji hanya sekitar 10 anak, padahal ustad yang mengajar terbilang cukup baik dalam mendidik.

Keadaan tersebut menggugah dan menarik hati seorang kyai dari Jawa Timur, yaitu Kyai Ahmad Syafi'i beliau adalah lulusan pondok pesantren Al-Falah Lumajang. Dengan hati yang mulia, beliau mempunyai niatan dan *i'tikad* yang sangat baik yaitu berdakwah Islamiyah menarik anak-anak di dusun tersebut agar minat mengaji dalam jiwa mereka tergugah, dan pada tahun 2015 didirikanlah pondok pesantren Miftahul Falah agar menjadi ujung tombak dakwah yang menarik minat mengaji anak di dusun tersebut. Teatnya pada tahun 2016 pondok pesantren Miftahul Falah baru membuka gerbang untuk anak-anak mengaji di pondok tersebut. Sedikit demi sedikit minat anak-anak untuk mengaji di pesantren tersebut meningkat cukup baik.¹⁴

Pasang surut pun biasanya akan terjadi pada setiap pondok pesantren. Tercatat dari tahun 2016 hingga sekarang, pondok ini tetap mempertahankan kestabilan santri yang tengah belajar disitu. Hal tersebut terlihat pada saat sebelum asar, anak-anak di dusun tersebut tetap berbondong-bondong datang untuk mengaji dan terlihat sangat antusias. Padahal, ada juga anak-anak yang di dekat rumahnya ada sebuah TPA, tetapi mereka lebih memilih pondok pesantren yang jaraknya terbilang lumayan jauh dari rumah mereka, tetapi semangat mereka untuk mengaji

¹⁴Wawancara Kyai Pondok Pesantren Miftahul Falah

tetap berkobar. Tercatat ada sekitar 100 anak yang tengah menuntut ilmu atau mengaji di pondok tersebut, yaitu mulai dari anak umur termuda sampai anak umur 15 tahun.

Keberhasilan dakwah yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Falah yaitu dengan tertariknya minat anak-anak untuk mengaji, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Falah dusun Margo Utomo desa Bumi Aji. Permasalahan seperti apakah yang menyebabkan anak-anak tersebut berminat untuk menuntut ilmu di Pondok tersebut.

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Falah. Maka dari fokus tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

D. BATASAN MASALAH

Peneliti membatasi masalah pada penelitian tersebut, yaitu hanya meneliti tentang Bagaimana Penerapan Metode Dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Menarik Minat Anak Mengaji.

E. PERTANYAAN PENELITIAN

Bagaimana Penerapan metode dakwah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha?

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode dakwah di pondok pesantren Miftahul Falah dusun Margo Utomo desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha.

G. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Miftahul Falah dengan harapan dapat bermanfaat seperti:

1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang keilmuan dakwah melalui pondok pesantren

2) Manfaat Praktis

Sebagai bahan kaji untuk peneliti dan pembaca tentang berdakwah di pondok pesantren dengan menggunakan metode yang tepat.

H. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Naily Habibah dalam skripsinya yang berjudul “Metode Dakwah Pada Jamaah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten”. Persamaan penelitian diatas terlihat pada metode penelitiannya, adapun perbedaannya terletak pada fokus dari objek penelitiannya, dimana peneliti menitikberatkan pada minat mengaji anak, sedangkan peneliti di atas fokus pada jamaah usia lanjut.¹⁵

Risna Rahayu, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong”. Persamaan penelitian diatas terlihat sama-sama membahas tentang metode dakwah, adapun perbedaannya terletak pada fokus dari objek penelitiannya, dimana peneliti menitikberatkan pada minat mengaji anak, sedangkan peneliti di atas fokus pada pembinaan masyarakat Gampong.¹⁶

Ibnu Tamam, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Dakwah Bi Al-Lisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa

¹⁵Naily Habibah , “*Metode Dakwah Pada Jamaah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten*” , 2016

¹⁶Risna Rahayu, “*Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong*”, 2018

Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”. Persamaan penelitian diatas terlihat pada pembahasan metode dakwah, adapun perbedaannya terletak pada fokus dari objek penelitiannya, dimana peneliti menitikberatkan pada minat mengaji anak, sedangkan peneliti di atas fokus pada majelis taklim Nurun Nisa.¹⁷

I. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.¹⁸ Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.¹⁹

¹⁷Ibnu Tamam, “Metode Dakwah Bi Al-Lisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”, 2017

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

¹⁹*Ibid.*, 19.

b. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengetahuan tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer langsung diperoleh dari subjek utamanya yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Falah, santri dan Dewan Asatidz.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Falah dalam menarik anak-anak untuk mengaji, teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, shahih) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minat mengaji anak-anak yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Miftahul Falah dusun Margo Utomo desa Bumi Aji. Narasumber yang akan diwawancarai meliputi 10 anak untuk mengetahui data minat mengaji, 3 Ustadz untuk mengetahui metode dalam mengajarnya, dan Kyai pondok pesantren Miftahul Falah.

2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat. Seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *recorder android*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi anak dengan melihat cara mereka dalam belajar sedangkan pada ustadznya yaitu dengan melihat bagaimana cara mengajarnya.

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Data yang diobservasi ditujukan untuk mencari apa jawaban dari pertanyaan penelitian, baik dalam konteks hubungan personal maupun interpersonal dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai religius Islami.

3) Dokumentasi

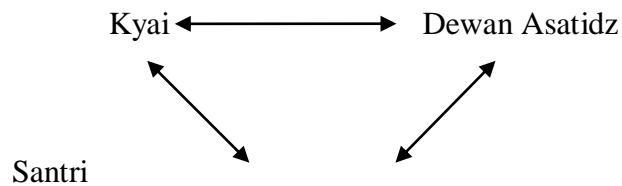
Dokumentasi pada penelitian ini berupa, foto, buku-buku referensi, rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara ataupun saat komunikasi keseharian berlangsung.

d. Teknis Penjamin Keabsahan Data

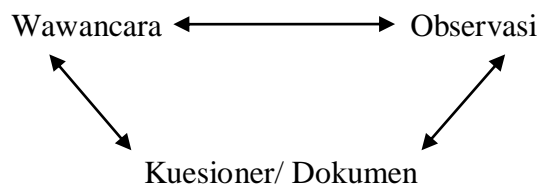
Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, “Teknik triangulasi adalah

pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.²⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini :



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data



Gambar 1.2 Triangulasi Pengumpulan Data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya mengajar seorang Ustadz, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan santri yang diajar, keatas yang menugasi, dan ke Ustadz/Ustadzah lainnya yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama,

²⁰*Ibid.*,273.

yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹

e. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data-data yang telah terkumpul, langkah yang harus dilakukan ialah mengolah data-data yang telah ada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan keadaan unit-unit,

²¹*Ibid.*,274.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 88.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah Pondok Pesanten

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat ditinjau dari dua segi yakni:

a) Etimologi

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu دعا- يدعو- يدعو، yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Wason munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray).²³

Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *Da'aa* yang artinya telah memanggil.²⁴

Kesimpulannya, dakwah memiliki arti ganda, tetapi melihat dari kalimatnya dan hanya menyesuaikan saja. Namun dakwah yang dimaksud adalah seruan, ajakan, atau panggilan. Hal tersebut adalah panggilan kepada Allah SWT dalam QS. Yusuf: 128.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

²³Drs. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 1.

²⁴Nazaruddin, *Publistik dan Dakwah* (Jakarta: Airlangga, 1974), 87.

“Katakanlah: Inilah jalan (Agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik” (QS. Yusuf: 108).²⁵

Atas dasar ayat di atas, salah satu tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia.²⁶

b) Terminologi

Ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan muslim antara lain:

1) Ali Mahfud dalam kitabnya

الدُّعْوَةُ: حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهَدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

“Dakwah adalah: mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan akhirat”.²⁷

2) Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “al-Dakwah Ila al-Islah” mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.²⁸

3) Nasrudin Latif mengatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002), 248

²⁶Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makasar: Alaudin University Press, 2013), 25.

²⁷Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009),

²⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 19.

beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²⁹

- 4) Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri pribadi maupun masyarakat.³⁰
- 5) Masdar Helmi mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹
- 6) Menurut H.M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tinfkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.³²

Berapapun banyak para cendekiawan Islam mendefinisikan tentang dakwah dengan redaksi yang berbeda-beda, akan tetapi maksud dan tujuan adalah sama. Dakwah pada umumnya bertujuan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan dari keburukan. Selain itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengajarkan Islam.

²⁹H.M.S. Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: PT Firman Dara, tt, 2006), 11.

³⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194.

³¹Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Thoha Putra, tt), 31.

³²M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

- b. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- c. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT.
- e. Dakwah adalah suatu proses peningkatan pemahaman keagamaan untuk menguah pandangan hidup dan prilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Menengok definisi-definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah seruan untuk mengajak saudara-saudara kita menuju gerbang kebaikan. Beberapa metode pun mengiringi proses dakwah ini, tentunya untuk mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan dakwah juga dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dan agar mereka pun menjalankan apa yang telah didapat. Tentunya untuk menggapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

³³Mustafa Malaikah, *Munhaj Dakwah Yusuf Al-Qodhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 18.

Perintah dakwah juga ditemukan dalam QS. Ali Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”³⁴

Ayat di atas tergambar jelas bahwa kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk saling mengajak saudara muslim kita kepada jalan yang lurus, yaitu selalu menyeru kepada yang ma'ruf dan selalu mencegah jika ada kemungkaran.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses dakwah. Hal tersebut seperti komponen-komponen dakwah, dan dalam pelaksanaan dakwah harus sesuai dengan masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

a) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah (*Da'i* atau *Mubaligh*). Dalam melaksanakan dakwah, seorang dai dapat melakukannya secara individu ataupun bersama-sama. Hal tersebut tergantung dari permasalahan yang akan diselesaikan atau seberapa berat masalah tersebut, jika memang berat tidak mungkin seorang dai akan berdakwah secara individu, karena hasil baiklah yang

³⁴QS. Al-Imran: 104

dibutuhkan, tidak membesarkan egonya sendiri memandang dirinya sendiri mampu. Jika memang permasalahan yang dihadapi besar, maka subjek dakwah memerlukan manajemen yang terorganisir. Hal ini lebih efektif dibandingkan dakwah secara individu.

Sebagai seorang dai harus memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya;³⁵

- 1) Seseorang yang mendakwahi harus menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas dakwah.
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas dakwah.
- 3) Taqwa kepada Allah SWT, yang sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim.

b) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.³⁶

Dan Muhammad Abduh membedakan *mad'u* menjadi tiga macam

yaitu: Golongan cerdik pandai da'i, golongan awam dan golongan yang berbeda dengan keduanya.³⁷

³⁵M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan pembangunan Tentang Aktivis Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), 22–24.

³⁶A. Kari Zaidan, *Asas al-Dakwah, diterjemahkan, M. Asyiwadie Syukur dengan judul Dasar—Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1979), 68.

³⁷Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 23.

c) Materi (*Maddah*) Dakwah

Materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan oleh seorang *Da'i* kepada *mad'u*, yakni ajaran agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta memngandung ajaran-ajaran agama Islam.³⁸

Ajaran agama Islam diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

Masalah akidah (keimanan), masalah *syari'ah*, masalah *akhlak*, dan masalah *mu'amalah*.³⁹

d) Metode (*Thariqah*) Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.⁴⁰

Berdakwah sama halnya dengan makan. Pada saat kita melakukan aktifitas makan tentu mempunyai cara atau metode.

Walaupun hanya sekedar makan, nasi masuk ke dalam mulut bisa dengan berbagai macam cara. Tapi, tentunya seseorang yang tengah mengudap amunisi akan memilih cara yang terbaik. Begitupun dengan berdakwah, cara untuk mendapat keberhasilan dalam berdakwahpun tentu sangat diperlukan oleh seorang dai. Maka dari situ, seorang dai harus benar-benar mendapat konsumsi yang cukup tentang metode berdakwah.

Metode dakwah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS.

An-Nahl: 125.

³⁸Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'ruf, 1986), 35.

³⁹Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 24–31.

⁴⁰Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhoni, 1964), 11.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).⁴¹

Ayat di atas menyimpulkan bahwa metode dakwah yang baik ada tiga, yaitu: .

- a) *Bil Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mauzatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantak dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴²

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002), 281

⁴²Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 34.

Melihat penjelasan dari beberapa metode dakwah di atas, seorang dai harus menyesuaikan mad'unya. Sebelum berdakwah, seorang dai perlu untuk memahami sifat dan kondisi dari objek dakwahnya yaitu mad'u. Kesalahan menggunakan metode dapat merusak citra dari dakwah itu sendiri. Hasilnya dakwah tersebut bisa dikatakan gagal. Tentunya kita sebagai dai menginginkan agar dakwah kita diterima oleh mad'u sehingga tujuan dakwah kita akan tercapai.

e) Media (*Wasilah*) Dakwah

Media dakwah adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.⁴³

Syukir dalam bukunya "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah*", menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai pengiriman pesan dakwah yaitu: Lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, majlis taklim, hari-hari besar Islam, media masa, seni budaya, dan lain-lain.

f) Efek (*Atsar*) Dakwah

Setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah sudah dilakukan oleh seorang Da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah.⁴⁴

Setiap kegiatan pasti akan menimbulkan efek, entah efek buruk atau baik tergantung dari kegiatan yang dilakukan. Dalam sebuah penilangan pelanggaran yang dilakukan oleh polisi, hal

⁴³*Ibid.*, 32

⁴⁴*Ibid.*, 34

tersebut mempunyai tujuan yang baik, bukan untuk menakut-nakuti pengendara atau mencari seseran uang. Membuat jera pelanggar dan agar selalu mematuhi peraturan setelahnya adalah efek dari penilangan tersebut. Sama halnya dengan berdakwah, Da'i pasti menginginkan sebuah efek yang baik untuk memengaruhi mad'u tersebut. Akan gagal jika setelah dakwah tetapi tidak ada efek sedikitpun yang mengalir kepada para *mad'u*.

3. Macam-Macam Metode Dakwah

a. Metode Dakwah

Menurut Drs. Wahidin Saputra, M.A dalam bukunya berjudul pengantar ilmu dakwah, secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logo* artinya ilmu. Sumber lain mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁴⁵

Sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil, dengan demikian metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Metode dakwah juga biasa diartikan cara-cara yang digunakan oleh seseorang dai untuk menyampaikan materi dakwah.

Metode dakwah ini lebih dikenal dengan *approach*, atau cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator.⁴⁶

⁴⁵Wardi Bakhtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2004), 59

⁴⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 43

Metode dakwah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. An-

Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).⁴⁷

Ayat di atas menyimpulkan bahwa metode dakwah yang baik ada tiga, yaitu: .

- 1) *Bil Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauizatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Secara bahasa, *Mauizatul Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mauizah* dan *hasanah*. Kata *mauiza* berasal dari kata *ya'idzu-wa'dzatan-'izatan*, yang berarti nasihat,

⁴⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002), 281

bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan: *fanasyi'ah* yang berarti kebaikan lawannya kejelekan. *Mauizatul Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang mengandung pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁸

- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantak dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁹

Melihat penjelasan dari beberapa metode dakwah di atas, seorang dai harus menyesuaikan mad'u nya. Sebelum berdakwah, seorang dai perlu untuk memahami sifat dan kondisi dari objek dakwahnya yaitu mad'u. Kesalahan menggunakan metode dapat merusak citra dari dakwah itu sendiri. Hasilnya dakwah tersebut bisa dikatakan gagal. Tentunya kita sebagai dai menginginkan agar dakwah kita diterima oleh mad'u sehingga tujuan dakwah kita akan tercapai.

Asep Muhyidin dalam bukunya mmeberikan pengertian *Mauzatul Hasanah* sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek memulai dorongan dan motivasi, petunjuk penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, pengarahan dan mencegah dengan cara yang halus.

⁴⁸M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Cet ke 3, (Jakarta: Kencana, 2009), 11

⁴⁹Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 34.

⁵⁰Asep Muhyidi, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 80

- 2) Simbol, alamat, tanda, penuntun, petunjuk dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dan penuh kasih sayang.
- 3) Nasihat, bimbingan, dan arah untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati *mad'u*.

Penelitian ini fokus kepada anak, dan metode yang tepat untuk diterapkan adalah *Mauzatul Hasanah*, karena dalam memberi bekal kepada anak harus benar-benar dengan perkataan yang halus dan penuh kasih sayang. Kesabaran pun harus dimiliki oleh para dai, karena anak-anak tidak bisa ditekan dan kehalusanlah yang akan membuat mereka semangat untuk selalu menuntut ilmu ataupun belajar.

4. Fungsi Pondok Pesantren

a) Etimologi

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakan kata "*shastri*" yang berarti murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu.

Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku suci

tentang pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sanskerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyatan.⁵¹

Istilah Pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

Pada era sekarang lebih populer disebut Pondok Pesantren. Di Sumatera Barat dikenal dengan nama *surau*, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *ranggang*.⁵²

Menurut Dawam Raharjo, Pondok Pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara mendalam dan lebih lanjut agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.⁵³

Menurut H. Mahmud Yunus, pondok berarti tempat penginapan santri seperti asrama, sekarang lebih jauh lagi dikatakan bahwa pondok dijiwai mirip padepokan atau kombingan yaitu perumahan yang petak-petak dalam kamar dan merupakan asrama bagi santri.⁵⁴

Pengetian di atas, dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat belajar para anak-anak atau orang dewasa untuk menuntut ilmu agama Islam secara sistematis. Santri, merupakan panggilan untuk para murid-murid yang tinggal di

⁵¹Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, 20.

⁵²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62.

⁵³Dawamm Rahajo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), 2.

⁵⁴Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara, 1979), 231.

Pesantren untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Mereka belajar dengan menggunakan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar dan di pimpin oleh seorang guru yang biasa disebut kiai atau ustad.

b) Terminologi

Secara terminologi sendiri, pondok pesantren dapat penulis sajikan dari pendapat beberapa ahli antara lain:

- 1) M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal mulanya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas sudah tidak memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.⁵⁵
- 2) Mahmud Yunus, mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama Islam.⁵⁶

⁵⁵Zhamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesanten* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

⁵⁶Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakaya, 1990),

- 3) Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asram atau pondok, dimana kyai sebagai figu sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁵⁷

Secara singkat, pesantren dapat dikatakan berfungsi sebagai sebuahbahtera yang tengah mengarungi samudera, tempat para santri belajar hidup bermasyaakat dari berbagai keadaan yang akan menyimpannya. Imam Zarkasyi (pendiri Pondok Pesantren Gontor) dan Zamakhsyari Dhofier mempunyai definisi yang sama dalam menentukan elemen pesantren, seperti: Kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam.

Keduanya memang mempunyai definisi yang sama, akan tetapi perbedaan pasti akan tetap ada yaitu pada materi pelajaran dan metodologi pengajarannya.⁵⁸

Zamakhsyari menentukan materi pelajarannya hanya dengan kitab-kitab klasik dengan metode pengajarannya, wetonan dan sorogan. Sedangkan imam Zarkasyi tidak membatasi materi pelajaran pesantren dengan kitab-kitab klasis serta menggunakan metodologi pengajaran sistem klasikal (madrasi).

Dapat kita jelaskan bahwa pengertian Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang selalu berusaha untuk melastirkan, memberi pengajaran teoritis ataupun

⁵⁷Amir Hamzah,et.al, *KH. Zarkasyi dari Gonto Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5.

⁵⁸Zhamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesanten, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1995), 44.

langsung praktik, dan melatih santri untuk hidup mandiri dalam menghadapi problem yang ada. Hal lain dapat diartikan, sebagai sebuah tempat dimana di dalamnya disinggahi oleh seorang murid yang dikenal dengan sebutan santri, yang tengah menimba ilmu kepada seorang kyai atau memperdalam ilmu-ilmu agama sebagai sebuah bekal nantinya dalam kehidupan baik di dunia dan akhirat. Definisi yang dipaparkan oleh pengamat di atas, memberikan warna-warni bak pelangi, terlihat indah walaupun banyak warna yang terhimpun. Intinya perbedaan semacam itu semakin menambah wacana yang indah dan tentunya sangat-sangat diharapkan oleh akademisi.

B. Minat Mengaji Anak

1. Pengertian Minat Mengaji

Minat sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal. Sebuah minat juga akan mendorong dan menumbuhkan semangat bagi yang merasakan minat tersebut. Seseorang yang tidak mempunyai minat dalam suatu hal, maka tidak akan pula terjadi suatu hal.

Ada pula definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang minat, yaitu:

W. S. Winkel menjelaskan, “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi

atau pokok bahasan tertentu atau merasa senang mempelajari materi itu.”⁵⁹

H. C. Witherington menjelaskan, “minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi memngandung sangkut-paut dengan dirinya.”⁶⁰

Sedangkan Andi Mappiare menjelaskan dalam bukunya *Psikologi Remaja*, “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dan perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mempengaruhi individu kepada suatu pilihan tertentu.”⁶¹

Menghimpun dari definisi para ahli di atas, penulis menyimpulkan yaitu adanya ketertarikan dan keinginan atau mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

2. Fungsi Minat Mengaji Anak

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁶² jadi minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dala bidang studi tertentu.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan suatu hal tertentu. Minat yang kuat akan menimbulkan sebuah usaha yang alot, serius dalam menghadapi sebuah tantangan.

⁵⁹W. S. Winkel. S. J, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987), 105.

⁶⁰H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1978), 124.

⁶¹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 62.

⁶²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121.

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau, dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁶³ Begitu juga minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Minat dapat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau berminat untuk belajar di sebuah instansi tertentu, maka akan bersungguh-mempelajarinya atau semangat datang untuk belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai niat.⁶⁴

c) Unsur-Unsur Minat

Berdasarkan dari uraian beberapa pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa minat mempunyai beberapa unsur, yaitu meliputi:

a) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.⁶⁵

⁶³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1992), 75.

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 167.

⁶⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 66.

Perasaan sebagai faktor psikis yang non intelektual, dan hal itu berpengaruh dalam semangat belajar, karena jika anak mempunyai perasaan senang maka akan menimbulkan minat dalam belajar, sebaliknya, jika anak tidak memiliki perasaan tidak senang maka akan menghambat proses belajar.

Demikian, jika anak sudah senang dengan instansinya maka akan menumbuhkan minat yang akan mendorong anak tersebut lebih rajin lagi untuk menuntut ilmu di instansi tersebut.

b) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam proses belajar. Tanpa adanya perhatian kegiatan belajar-mengajar akan menjadi hal yang sia-sia, karena besar kemungkinan, anak yang tidak dapat perhatian hanya akan bermain dan merasa bosan.

Menurut Sudirman, perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.⁶⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, perhatian adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu.⁶⁷

Suatu niat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan anak didik lebih menyukai suatu hal dari

⁶⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 44.

⁶⁷Djamarah, *Psikologi Belajar*, 97.

pada hal lainnya anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

c) Motif

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁶⁸

W. A. Gerungan, motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan untuk berbuat sesuatu.⁶⁹

Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷⁰

Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan motif belajar pada anak yaitu pemilihan pelajaran yang cocok untuk anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan dorongan untuk menemukan, menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai pada tingkat perkembangan anak.

3. Ciri-Ciri Minat Mengaji Anak

Dalam minat anak dalam mengaji ataupun belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock

⁶⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 73.

⁶⁹W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1986), 140.

⁷⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 73.

menyebutkan ada tujuh ciri minat anak dalam belajar sebagai berikut:⁷¹

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c) Perkembangan minat mungkin terbatas
- d) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e) Minat dipengaruhi oleh budaya
- f) Minat berbobot emosional
- g) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seorang senang dengan terhadap sesuatu, maka akan timbul rasa ingin memilikinya.

Menurut Slameto dalam bukunya, siswa atau anak yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:⁷²

- a) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- c) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati

⁷¹Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 62

⁷²Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 57

- d) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Mengambil dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri minat anak atau siswa belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika anak ada minat dalam belajar maka anak akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

4. Indikator Minat Anak

Menurut Djamarah, indikator minat anak dalam belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya rasa kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.⁷³

Penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk

⁷³Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2008

belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong anak terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan, atau bias berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d) Perhatian Siswa

Anak memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.⁷⁴Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

⁷⁴Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 57

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah

Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Tengah, tepatnya di Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, jaraknya kurang lebih 15,4 km dari Kota Bandar Jaya dan 13 km dari Kecamatan Anak Tuha. Pondok Pesantren Miftahul Falah didirikan oleh Ky. Ahmad Syafii, dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya Ky Ahmad Syafii mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumi Aji serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan berupa buku album dan profil tentang PP. Miftahul Falah (2015), disana merupakan sebelum menjadi kyai, Ky Ahmad Syafii merupakan seorang santri dari PP. Al-Falah Lumajang Jawa Timur. Sejarah berdirinya PP. Miftahul Falah melalui proses yang cukup panjang. Pada awalnya hanya bermula dari kelompok mengaji kecil. Murid yang belajar pun berasal dari Dusun Margo Utomo itu sendiri. Jumlah santri bertambah setelah kelompok mengaji tersebut beralih menjadi Pondok Pesantren.

Selain didatangi santri dari daerah sekitar, berdatanganlah pula santri yang berasal dari luar daerah.

Setelah mengamati jumlah santri yang terus meningkat, Ky.Ahmad Syafii mendirikan bangunan Pondok untuk tempat tinggal santri dan dibangun dengan cara swadaya. Para santri secara gotong royong mengambil bahan material seperti batu kali dari sungai, bambu yang dikasih oleh warga sekitar, dan mendapat banyak sumbangan dari warga sekitar yang mampu. Pengerjaan pembangunan pondok tersebut adalah gotong royong bersama oleh santri dan warga sekitar.

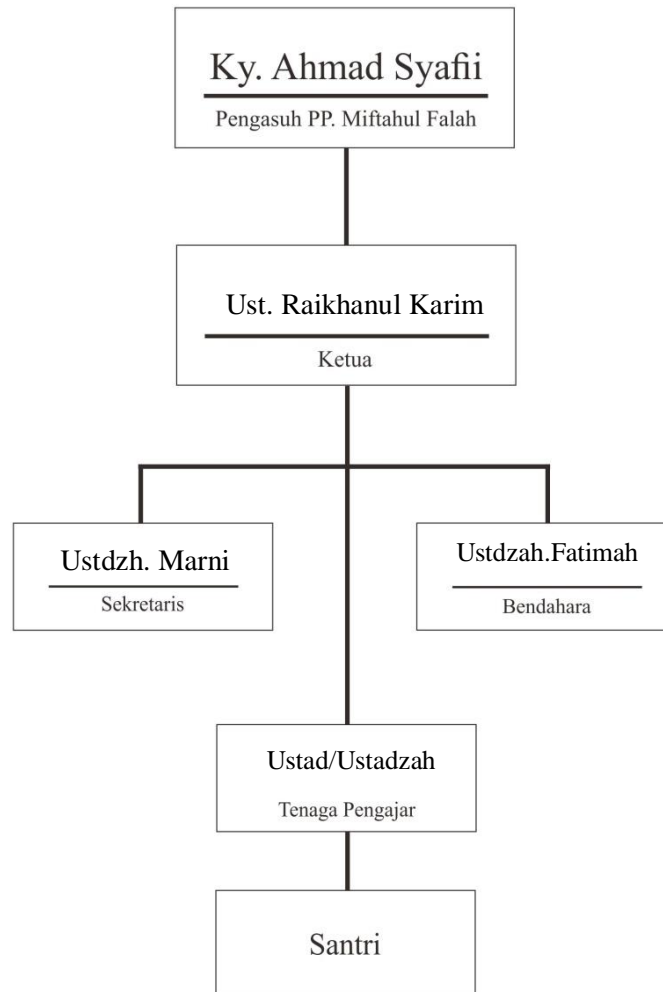
2. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu terletak di Margo Utomo, Bumi Aji, Anak Tuha, Lampung Tengah.

- a) Sebelah Utara : Desa Bumi Aji 1
- b) Sebelah Selatan : Desa Tulung Singkip
- c) Sebelah Timur : Desa Aji Tua
- d) Sebelah Barat : Desa Bumi Ilir

Lingkungan Pondok yang mendukung karena letak pondok tersebut yang cukup strategis dan belum ada pondok yang berdiri di daerah tersebut. Transportasi untuk berhubungan dengan instansi lain pun cukup mudah.

3. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Miftahul Falah



4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Falah

Adapun kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Falah pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- Gedung Asrama
- Gedung Belajar
- Masjid

- d. Kantor
- e. Papan Tulis
- f. Spidol
- g. Buku Pegangan Santri
 - 1. Qira'atul Qur'an
 - 2. Fasholatan
 - 3. Nahwu
 - a) Al-Jurumiyah
 - b) Murodan
 - c) Al-Imriti
 - d) AlFiyah
- h. Shorof
 - 1. Al-Imtsilatuttashrifiyah
 - 2. Qowa'idushorfiyah
 - 3. Qowa'idul I'lal
 - 4. Maqsud
- i. Fikih
 - 1. Al-Mabadi'ul Fiqh Juz 1-2
 - 2. Safinatunnajah
 - 3. Salamul Munajah
 - 4. Salam Taufiq
 - 5. Syarah Fathul Qarib
 - 6. Kifayatul Akhyar

7. Fathul Mu'in
- j. Akhlak
 1. Alala
 2. Akhlakul Banin Juz 1, 2, 3
 3. Ta'limul Muta'alim
- k. Tauhid
 1. Aqidatul Awam
 2. Jawahirul Kalamiyah
 3. Kifyatul Awam
 4. Nurudzolam
 5. Bidayatul Hidayah
- l. Hadits
 1. Arbain Nawawi
 2. Syarah Arbain Nawawi
 3. Riyadhussholihin
- m. Tajwid
 1. Hidayatus Sibyan
 2. Tuhfatul Athfal
 3. Hidayatul Mustafid
 4. Tanwirul Qori
5. Metode Mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Falah
 - Dengan lemah lembut
 - Dengan selalu perhatian
 - Dengan dibuat game
 - Dengan bercerita

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penerapan Metode Dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Falah di Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji

Metode sangat berpengaruh dalam setiap pekerjaan atau kegiatan. Metode yang tepat akan menghasilkan sebuah hasil yang baik. Sangat penting untuk menentukan metode sebelum melaksanakan sebuah kegiatan atau pekerjaan. Seseorang tidak akan merugi jika benar-benar memikirkan matang-matang metode yang nantinya akan digunakan. Seperti sebuah rencana, metode benar-benar sangat berpengaruh bagi setiap orang.

Seorang tentara sebelum melakukan peperangan pasti mempunyai rencana yang sudah dipikirkan matang. Keberhasilan dalam perang sangat berhubungan dengan rencana yang mereka gunakan. Sama halnya dengan mendidik seorang murid, guru harus punya metode dalam menyampaikan materi atau membuat seorang murid tersebut selalu semangat dan nyaman dalam belajar.

- **Metode Dari Kyai, Ustadz/ustadzah/Guru Pondok Pesantren Miftahul Falah Guna Untuk Menarik Minat Anak Mengaji.**

Seorang anak masih sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang masuk ke pikiran mereka. Maka dari itu, sejak dini perlu pengaruh yang positif agar diterima oleh pikiran mungil mereka. Apalagi masalah minat dalam belajar, sangat sulit untuk membuat anak-anak gemar atau menyukai pelajaran. Himbauan kepada seluruh dewan asatidz bahwasanya untuk selalu menggunakan bahasa dan

pengajaran yang baik dan jangan sampai membentak kecuali memang sudah keterlalu. Anak sekarang berbeda dengan dulu, susah untuk mendapat pengajaran dengan tekanan. Memang perlu metode yang tepat agar mereka tidak bosan dan terus semangat dalam belajar.

“Dalam membuat anak-anak betah dan terus semangat mengaji, upaya yang pertama yaitu dengan selalu perhatian dengan mereka, apalagi seorang anak kan sangat terkenal dengan kemanjaannya, jadi jangan bosan-bosan untuk memperhatikan mereka, dan para guru saya anjurkan untuk selalu sabar dan jangan ada bentakan terhadap anak, selalu gunakan bahasa yang baik, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan betah, selain itu juga, kami harus mengerti bahwa anak-anak tidak lepas dengan namanya permainan atau hal-hal yang seru, jadi di sini juga kami mengajarkan tari-menari dan menyelipkan permainan dalam setiap pelajaran”.⁷⁵

Sejalan dengan Kyai Ahmad Syafii, Ustadz Roikhanul Karim, salah satu guru di Pondok Pesantren Miftahul Falah mengatakan, bahwa anak-anak harus selalu diperhatikan dan dimanja, tetapi tetap ada batasannya. Kalau seorang guru cuek kepada murid, seorang murid akan merasa tidak pernah dianggap.

“Kami atau saya pribadi selaku guru di pondok ini, untuk selalu mengedepankan yang namanya sifat perhatian kepada para santri kami, dan mereka sudah kami anggap seperti anak kami, jadi perhatian dan memanjakan mereka selalu kami terapkan, tetapi tetap ada batasannya, karena kalau mereka terus-terusan dimanja, ditakutkan malah akan berani dan melawan gurunya sendiri lebih mirisnya lagi kalau ke orang tuanya, intinya harus selalu sabar dengan anak-anak”⁷⁶

Senada dengan Ustadz Roikhanul Karim, Ustadzah Hani yang juga salah satu guru, mengatakan, anak-anak memiliki sifat yang

⁷⁵wawancara dengan Kyai Ahmad Syafii pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah pada hari Selasa Tanggal 01 September 2020

⁷⁶wawancara dengan Ustadz Roikhanul Karim guru di pondok pesantren miftahul falah pada hari Rabu Tanggal 02 September 2020

manja, sebagai seorang guru sudah sepatutnya mengerti akan hal tersebut, sehingga muridpun akan merasa nyaman. Selain itu juga, terdapat sejumlah kegiatan ekstra kulikuler, kebanyakan anak menyukai saat jam tersebut.

“sebagai seorang guru, kita dituntut untuk memahami karakteristik dari setiap murid, apalagi anak-anak di bawah enam tahun, sifat manja mereka sangat besar, maka dari itu kepekaan seorang guru memang harus bangkitkan, agar mereka merasa nyaman, sama dengan yang dikatakan oleh Ustadz Roikhanul Karim, bahwa memanjakan mereka sangat perlu tetapi harus ada batasannya, selain itu juga anak-anak diajarkan tari-menari, hadrah, dan selalu ada permainan-permainan untuk merefresh pikiran mereka, jadi tidak hanya belajar dan belajar, tujuannya agar mereka tidak stres dan selalu semangat untuk berangkat mengaji”.⁷⁷

Ustadz Jari Fauzi adalah salah satu guru juga menambahkan, bahwa memberi pengajaran kepada seorang murid memang harus dengan kesabaran. Apalagi ini kebanyakan masih anak-anak, mulailah dengan perkataan yang baik, lemah lembut, dan jangan sering membentak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap mental dari murid sendiri. Hasilnya pasti murid akan malas dan yang sering akan keluar dan tidak berangkat mengaji lagi.

“berbicaralah dengan baik, lembut terhadap anak, maka mereka pasti akan sayang sama kita dan hasilnya pasti mereka semangat untuk mengaji, pengaruhnya sangat besar bagi mereka, jika kita sering membentak dan cuekin mereka, pasti mereka bosan, sebaliknya, jika kita berbicara halus dengan mereka, tidak berucap keras, dan taruh perhatian, pasti mereka betah dan terus semangat, karena tidak ada tekanan kepada diri mereka”.⁷⁸

⁷⁷wawancara dengan UstadzahHani guru di pondok pesantren miftahul falah pada hari Rabu Tanggal 02 September 2020

⁷⁸wawancara dengan Ustadz Jari Fauzi guru di pondok pesantren miftahul falah pada hari Kamis Tanggal 03 September 2020

Menguatkan dari perkataan yang disampaikan oleh Kyai dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Miftahul Falah, sepuluh santri yang berhasil diwawancarai memiliki alasan sama dengan yang disampaikan oleh Kyai dan Dewan Asatidz.

Nimas Ayu adalah salah satu santri putri mengatakan, alasan memilih mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah, karena selalu ada keseruan, seperti diberi permainan pada saat belajar, diajari menari dan para guru tidak pernah membentak, sangat lembut saat berbicara kepada santri.

“Sangat seru mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah, disana kami tidak bosan, karena sering ada permainan, diajari menari, gurunya tidak galak, sering dikasih cerita-cerita lucu, seru dan pengen berangkat mengaji terus”.⁷⁹

Seirama dengan Nimas, Yuli Susana mengatakan, para guru saat mengajar tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar dan selalu sabar. Dalam setiap pelajaran mereka selalu mendapat hal yang baru dan sedikit refresh pikiran mereka

“Sangat senang kepada guru, karena tidak pernah marah sama kita dan kalau memberi pelajaran dengan lembut, sabar banget untuk bisa memahami kita saat belajar, diajari menari, menyanyi dan kalau ada pengajian besar kami tampil, jadi senang dan selalu semangat”⁸⁰

Tidak lain dengan Yudianto, mengatakan bahwa merasa nyaman saat belajar dan tidak ada tekanan batin dari guru. Para guru sangat ramah, lemah lembut, sabar saat memberi pelajaran, tidak lain dengan sang Kyai yang sangat lembut dan penuh dengan senyum,

⁷⁹wawancara dengan Ustadz Nimas Ayu Santri Putri di pondok pesantren miftahul falah pada hari Kamis Tanggal 04 September 2020

⁸⁰wawancara dengan Yuli Susana Santri Putri di pondok pesantren miftahul falah pada hari Kamis Tanggal 05 September 2020

sehingga para santri merasa senang dan nyaman. Ditambah lagi dengan diajarkan seni hadrah, kaligrafi, tari-menari, sehingga santri pun tidak merasa bosan dan selalu ada semangat setiap harinya.

“Abah (Kyai Ahmad Syafii) sangat penyabar dan murah senyum, jadi kami senang, begitu juga dengan para guru, mereka sangat penyabar, penyayang, selalu perhatian dengan kami dan tidak pernah berkata keras walaupun jika kami susah paham saat belajar, memberi pelajaran dengan lembut, pelan, sehingga kami pun mudah menerima dan tentunya semangat, apalagi ada seni hadrah, saya sendiri senang dengan hal seperti itu, kadang juga sampai diundang untuk salawatan di tempat hajatan, jadi tidak bosan”.⁸¹

Peneliti cukup menulis tiga santri dari sepuluh santri, karena alasan atau hasil wawancara yang diperoleh tidak jauh beda dengan tiga santri yang hasil wawancaranya ditulis oleh peneliti. Rata-rata para santri menjawab bahwa kesabaran dari para guru, perhatiannya, dan selalu ada hal seru untuk menyegarkan pikiran setelah belajar.

Berbeda dengan Kirana Zakia Alifah, Santri Wati Pondok Pesantren Miftahul Falah, mengatakan, awalnya hanya diajak sama teman dan Cuma ikut-ikutan mengaji, tidak ada keinginan sendiri dalam hatinya. Setelah cukup lama ikut mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Alifah (nama panggilan) akhirnya senang dan mulai nyaman untuk terus mengaji.

“Dulu ikut ngaji cuma diajak temen-temen, dan sudah pernah berhenti juga tapi terus berangkat lagi, lama kelamaan nyaman dan senang, karena tidak hanya belajar, tapi kadang diajari menari, menggambar, jadi tidak bosan”⁸²

⁸¹wawancara dengan Yudianto Santri Putra di pondok pesantren miftahul falah pada hari Rabu Tanggal 04 September 2020

⁸²wawancara dengan Kirana Zakia Alifah Santri Putri di pondok pesantren miftahul falah pada hari Kamis Tanggal 05 September 2020

Nur Ikhsan Santri Putra mengatakan, bahwa dia awalnya bukan dari keinginan sendiri, tetapi disuruh orang tuanya. Rasa nyaman juga mulai tumbuh setelah rutin mengikuti pelajaran dan yang paling dia suka saat belajar tapi dengan metode bercerita.

“senang mengaji disitu, karena suka ada cerita yang menarik dari gurunya, apalagi gurunya tidak galak, penyayang sama kita”⁸³

Mendengar hasil dari wawancara kepada Kyai, Dewan Asatidz, dan Santri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah metode dakwah *Bil Hikmah, Mauzatul Hasanah, dan Mujadalah Billati Hiya Akhsan*.

Hal ini terlihat dari pengertian *Bil Hikmah* sendiri, yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Miftahul Falah, para guru selalu memperhatikan kondisi santri, melihat kemampuan para santri, sehingga para santri sendiri merasa nyaman dan tidak ada unsur paksaan pada saat belajar.

Sedangkan *Mauzatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam

⁸³wawancara Nur Ikhsan Santri Putra di pondok pesantren miftahul falah pada hari Kamis Tanggal 05 September 2020

dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Seperti halnya guru Pondok Pesantren Miftahul Falah, mereka selalu mengedepankan rasa kasih sayang kepada para santri. Selain itu para guru pun tidak henti-hentinya memberi perhatian kepada santri, sehingga para santri pun akan tersentuh hatinya karena perhatian yang diberikan oleh sang guru.

Mujadalah Bilati Hiya Ahsan sendiri yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantak dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Saling bertkaitan antara metode dakwah *BilHikmah*, *Mauidzah Hasanah*, dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Falah dengan indikator minat anak, hal ini dibuktikan dengan perasaan senang, keterlibatan santri, ketertarikan, dan perhatian dari santri itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya santri dalam mengikuti setiap pelajaran dengan nyaman dan tanpa ada rasa jenuh dalam menjalaninya.

Selain itu, tentudalam penerimaan yang didapatkan santri menimbulkan timbal balik komunikasi dalam pembelajaran, yang mana para santri akan ikut terlibat dalam proses diskusi ataupun presentasi dalam kegiatan pembelajaran. Adanya metode ini, santri akan lebih tertarik untuk terus menerus melanjutkan kegiatan

pembelajaran. Terlebih lagi metode ini memang tepat digunakan untuk kalangan anak-anak. Kesabaran atau mungkin keunikan dalam mengajar membuat seorang anak akan mudah memperhatikannya. Anak memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Setelah memperhatikan obyek yang dianggap unik, maka dengan sendirinya, seorang anak akan mudah tertarik dan timbullah perasaan senang yang akan mendorong sebuah proses belajar dari anak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai metode dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Falah cukup tepat. Yaitu menggunakan Metode Dakwah *Bil Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan* dalam menarik minat anak untuk mengaji di Pondok tersebut.

Para pengajar yakni Kyai dan para dewan Asatidz sangat bersungguh – sungguh dalam mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan rasa sayang terhadap anak – anak dan sangat memahami karakter santri, selalu bernada rendah dalam menyampaikan pelajaran, dan sangat sabar dalam mendidik. Akhirnya timbul rasa nyaman dan senang dalam menuntut ilmu di Pondok tersebut. Para santri begitu antusias dengan selalu hadir dalam setiap agenda kegiatan yang ada di di Pondok tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh

Kyai Pondok Pesantren tetaplah menjadi kyai penyabar, penyayang dengan para santri dan tetap menjadi kyai yang bijaksana

dan murah hati. Jangan pernah bosan untuk memberi perhatian kepada santri.

2. Untuk Dewan Asatidz

Pertahankanlah sifat penyabar saat mengajar, lebih perhatian lagi dengan para santri. Munculkanlah ide-ide kreatif untuk menarik santri agar tetap semangat dan hilang rasa bosan pada diri mereka.

3. Untuk Santri

Tetap semangat dalam menuntut ilmu, jangan meremehkan guru atau melawannya karena mereka sangat perhatian dan sayang dengan kalian. Jika guru pernah berkata sedikit keras, jangan diambil hati, itu adalah sebuah didikan agar kalian menjadi anak yang benar, dan sejatinya semua itu adalah bentuk kasih sayang mereka kepada kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, Enjang dan. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- Amin, Syamsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Basist, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1986.
- H. C. Witherington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1978.
- Hamriani. *Manajemen Dakwah*. Makasar: Alaudin University Press, 2013.
- Hamzah, et.al, Amir. KH. *Zarkasyi dari Gonto Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2018
- Ilahi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Jalil, Mat., Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah*. Lampung, 2018.
- J, W. S. Winkel. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Kursyid,. *Dakwah Islam dan Misi Kristen*. Bandung: Risalah, 1984.
- Latief, H.M.S. Nasrudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT Firman Dara, tt, 2006.

- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Nazaruddin. *Publistik dan Dakwah*. Jakarta: Airlangga, 1974.
- Rahajo, Dawamm. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sanusi, Salahudin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni, 1964.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Sastrapradja, M. *Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru-Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukanto, Reksohadiprojo. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: BPFEE, 2003.
- Sunendar, Iskandarwasid & Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1993.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Wawancara dengan Kyai Ahmad Syafii, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Selasa, 01 September 2020)



(Wawancara dengan Ustadzah Hani, selaku Guru di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Kamis, 03 September 2020)



(Wawancara dengan Ustadz Raikhanul Karim, selaku Guru di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Kamis, 03 September 2020)



(Wawancara dengan Yudianto, selaku santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Rabu, 02 September 2020)



(Wawancara dengan Yuli Susana, selaku santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Rabu, 02 September 2020)



(Wawancara dengan Nimas Ayu, selaku santriwati Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Jum'at, 05 September 2020)



(Wawancara dengan Ustadz Jari Fauzi, selaku Guru di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kec, Anak Tuha Kab. Lampung Tengah). (Kamis, 03 September 2020)



(Latihan seni Hadrah para santri Pondok Pesantren Miftahu Falah).
(Minggu, 06 September 2020)



(Rutinan Khatmil Qur'an para santri Pondok Pesantren Miftahu Falah).
(Peingatan Maulid Nabi Muhammad SAW)

Daftar Nama Santri Putra

No	Nama Santri	Usia Santri
1	M. Yazid Ahsanunnafi'	15 tahun
2	Ismail Hestu Wuryanto	15 tahun
3	Ahmad Nursaid	13 tahun
4	M. Wildanus Shofi	13 tahun
5	M. Ali Asyam	13 tahun
6	M. Musthofa Hilmi	14 tahun
7	Nurfa Hermawan	15 tahun
8	M. Wajid Izzal M.	14 tahun
9	Catur Bayu Pamungkas	13 tahun
10	M. Ridwan Syarifudin	14 tahun
11	M. Arjun Ni'am	18 tahun
12	M. Aji Zamroni	9 tahun
13	Alfarizqi Trianata R.	10 tahun
14	Rozky Rahmat	10 tahun
15	Riki Saputra	12 tahun
16	M. Munif Ibrohim	16 tahun
17	M. Rizal Nurdin	13 tahun
18	Jatmiko Slamet Widodo	15 tahun
19	Iqbal Izzul Islam	11 tahun
20	Yudi	8 tahun
21	Aulia Ramadhans Fauzi	13 tahun
22	Muhammad Habibullah	8 tahun
23	M. Raafi Setiaji	7 tahun
24	M. Syukron Bima Y.	13 tahun
25	Ahmad Nur Ikhsan	10 tahun

Daftar Nama Santri Putri

No	Nama Santri	Usia Santri
1	Husna Maghfiroh	7 tahun
2	Fella Luthfa Devi Salindri	8 tahun
3	Dewi Lestari	12 tahun
4	Nur Wulan	14 tahun
5	Tias Ayu Rahmawati	9 tahun
6	Zaidatu Azka Umma F.	8 tahun
7	Nina Andriyani	15 tahun
8	Elvie Aulia Husna Deima	9 tahun
9	Siti Ainurrofiquh	7 tahun
10	Afifatussa'diyah	7 tahun
11	Ulya Amalia Audina	12 tahun

12	Ima Karomatin Nur	11 tahun
13	Nafila Qurrotu A'yun	10 tahun
14	Faridatu Rohmatil Faizah	13 tahun
15	Furqonatul Azimah	13 tahun
16	Diah Pitaloka Aldaningtyas	13 tahun
17	Nia Aeniyah	10 tahun
18	Tri Suci Marginingrum	16 tahun
19	Ihda Amalia Qotroh	14 tahun
20	Alfiyana Hidayati	12 tahun
21	Siska Fitriani Puspita	19 tahun
22	Putri Fatma Wardhana	7 tahun
23	Bilqis Ramadhani	8 tahun
24	Erna Muti'rofianas	16 tahun
25	Hamada Umala Husna	14 tahun
26	Yuli Susana	15 tahun
27	Firlaily Salsabila	10 tahun
28	Kartika Satya Cahya Ulya	13 tahun
29	Aprilia Putri Anggraini	16 tahun

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAKWAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT MENGAJI ANAK DI DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJA KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kyai Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Anak Tuha, Lampung Tengah

1. Apa saja upaya Kyai dalam menarik minat mengaji anak di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
2. Metode seperti apa yang Kyai gunakan untuk menarik anak mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
3. Apa saja sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Miftahul Falah sehingga anak tertarik untuk mengaji?
4. Dalam pembelajaran mengaji, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaannya?
5. Apakah dalam mengaji anak-anak mengikuti belajar dengan khitmad (sungguh-sungguh)?
6. Menurut Kyai sendiri, hal apa yang mendasari anak tertarik untuk mengaji di pondok Pesantren Miftahul Falah

Wawancara kepada ustad/ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Anak Tuha, Lampung Tengah

1. Apakah yang anda lakukan dalam mengajar sehingga anak tertarik untuk mengikuti dengan serius?
2. Bagaimana anda memotivasi anak sehingga selalu menggugah semangat untuk berangkat mengaji setiap harinya?

3. Metode seperti apa yang anda terapkan untuk membuang bosan anak dalam mengikuti belajar?
4. Menurut anda sendiri, hal apa yang membuat anak di Dusun Margo Utomo tertarik untuk mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah?

Wawancara kepada santri/anak Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Anak Tuha, Lampung Tengah

1. Bagaimana anda bisa tertarik untuk mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
2. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti rutinitas mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
3. Menurut anda bagaimana cara mengajar ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
4. Apakah ustad/ustadzah pernah membentak saat mengajar?
5. Bagaimana menurutmu tentang hal tersebut?
6. Dari sekian banyak ustad/ustadzah yang mengajar, ada tidak yang selalu anda tunggu-tunggu jadwal mengajarnya?
7. Dari sekian banyak mata pelajaran yang ada, manakah yang anda tunggu-tunggu jadwal pelajarannya?
8. Hal apa yang menghilangkan rasa bosan saat mengaji?
9. Menurut anda sendiri, bagaimana keseruan mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
10. Hal apa yang memunculkan keseruan tersebut?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang minat anak mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Falah
Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

C. DOKUMENTASI

Melihat dan mencatat profil, buku, dan keadaan Pondok Pesantren Miftahul
Falah Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji Anak Tuha, Lampung Tengah

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah.
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Falah
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Falah
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Falah
5. Foto-foto proses wawancara penelitian berlangsung dan kegiatan Pondok
Pesantren Miftahul Falah

Metro, 09 Juli 2020

Peneliti,



Ega Nugroho
NPM. 1603060046

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Wahyudin, S.Ag, M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 553/In.28/D.1/TL.01/08/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EGA NUGROHO**
NPM : 1603060046
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT MENGAJI ANAK DI DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Agustus 2020

Mengetahui
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 554/In.28/D.1/TL.00/08/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL FALAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 553/In.28/D.1/TL.01/08/2020, tanggal 25 Agustus 2020 atas nama saudara:

Nama : **EGA NUGROHO**
NPM : 1603060046
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT MENGAJI ANAK DI DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Agustus 2020
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH
DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJI**

Nomo : 151/050/2015/VII/2020

LAMPIRAN : -

Perihal : Izin Research/Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Tugas Dan Izin Research Intitut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam, Maka Kami Memberi Izin kepada :

Nama : Ega Nugroho

NPM : 103060046

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaian Islam

Untuk melakukan Research di Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Mrago Utomo Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi "DAKWAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DALAM MENARIK MINAT MENGAJI ANAK DI DUSUN MARGO UTOMO DESA BUMI AJI KECAMATAN ANAK TUHA ALMPUNG TENGAH".

Demikian Surat Izin Peenlitian ini kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Margo Utomo, 27 September 2020

Pimpinan Pondok Pesantren,

Ahmad Syafi'i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 287/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil
 2. Dr. Khoirurrijal, S.Ag.,MA
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Menarik Minat Mengaji Anak di Dusun Margo Utomo Desa Bumi Aji

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan

Herlan Elhany





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-966/In.28/S/U.1/OT.01/12/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : EGA NUGROHO
NPM : 1603060046
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060046.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Desember 2020
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001³¹



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	<p>Cek tulisan yang masih salah</p> <p>Tulisan TPA dipanjangkan terlebih dahulu "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)", selanjutnya boleh disingkat menjadi TPA saja.</p> <p>Dalam menulis Daftar Pustaka, gelar akademik seperti: Drs., Dr, dihilangkan saja.</p>	
2.	Kamis, 25 Juni 2020	✓	Acc bab I-Bab III, konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II,

Dr. Khoirunnajal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002



Mahasiswa Ybs,

Ega Nugroho
NPM. 1603060046

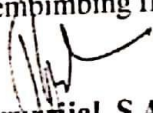
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
 NPM : 1603060046

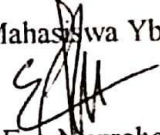
Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Senin, 6 Juli 2020	✓	APD direvisi a. Kesalahan dalam pengetikan maupun penggunaan bahasa, misalnya Pengetikan nama Desa Bumi Aji diketik Bumi Aja. Wawancara Kyai, seharusnya Wawancara dengan Kyai. b. Naskah wawancara dengan memperhatikan indikator pada teori di Bab II. c. Optimalkan dalam revisi	
4.	Kamis, 9 Juli 2020	✓	Acc APD, konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II,


Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
 NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,


 Ega Nugroho
 NPM. 1603060046



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Senin, 28 Sept 2020	✓	Bab IV- V direvisi a. Kesalahan dalam pengetikan masih sering didapatkan, misalkan tulisan yang lompat hurufnya ataupun yang terbalik. b. Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian. c. Kesimpulan ditunjang data-data hasil penelitian. d. Kesimpulan menampilkan hasil utama e. Kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian serta disampaikan dengan bahasa yang simpel. f. Lampirkan Daftar Pustaka	

Pembimbing II,

Dr. Khoirunnajal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
6.	Senin, 5 Oktober 2020	✓	Acc Bab IV- V, konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II,

Dr. Khoirunnajal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Ega Nugroho
NPM. 1603060046


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	14/20 /07 Rabu	✓	perbaikan outline	✓
		✓	outline bab 1 dan teori di proposal	✓
		✓	outline bab 2 dan di proposal	✓
	17/20 /07	✓	perbaikan teori saran	✓
		✓	lcc. out line proposal	✓

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.metrouniv.ac.id. E-mail
lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 25/10 /16	✓	pendahuluan BAB I - III	f
		✓	perbaikan BAB I - III	f
		-	perbaikan Lampiran foto	f
		-	perbaikan Daftar isi	b

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

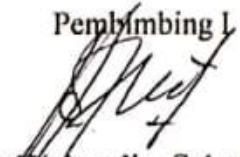
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 29/10 16		RCC BAA? <u>U</u> <u>TA</u>	f
			laporan APD	f

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046

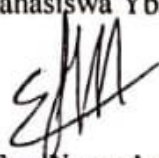
Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 17/12 17	✓	Pembahasan KPI	✓
		✓	Pembahasan instrumen	✓
		✓	Pembahasan kelebihan-kekurangan penelitian	✓

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

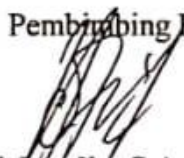
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Seny 20/20 /17	✓	kg d teleh dipus banti	f
		✓	ACC Apd	/
		✓	lapur be penditua	f

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	22/20 /10	v	puberlin BAB V Hkm pustaka	
		v	puberlin Abstrak	
		v	puberlin Cetak layang, dan di Buijordan	

Pembimbing I

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Ega Nugroho
NPM. 1603060046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

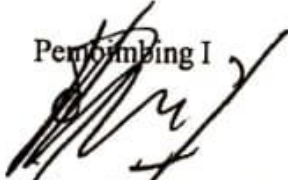
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ega Nugroho
NPM : 1603060046


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Sen. 18/10 /10	✓	kelah di'pubah KASTAH	✓
		✓	kelah di'pubah DAP I II III IV V	✓
		✓	REC DAP I - IV	✓
		✓	REC usman MUNAFDYAH	✓

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Ega Nugroho
NPM. 1603060046

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ega Nugroho, dilahirkan di Margo Utomo tepatnya di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, yang mana bertepatan pada tanggal 27 september 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan bapak Rahmat Basuki dan ibu Partiyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Bumi Aji (2003-2009), Madrasah Tsanawiyah Al – Hidayah Sulusuban (2009-2012), Madrasah Aliyah Tri Bakti Al- Ikhlas (2012-2015).

Pada Tahun 2016 Peneliti mulai menempuh Pendidikan di IAIN Metro Lampung dengan mengambil Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Selain kuliah peneliti aktif di dalam Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Kronika dan Menjabat Sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan (Kapuslitbang) dengan masa bakti 1 tahun, anggota aktif Aliansi Pers Mahasiswa Lampung (APML). Peneliti juga pernah turun liputan Demo RUU-KUHP di depan kantor DPR-RI Senayan, 24 September 2019 bersama APML. Slain itu jugan menjadi Anggota dalam Komunitas Jurnalistik KPI IAIN Metro , dan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

